

# STRUKTUR KEBAHASAAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

(A. Suherman)

## A. Struktur Kebahasaan

Yang dimaksud dengan struktur-struktur kebahasaan adalah struktur- struktur grammar atau tata bahasa. Terdapat banyak teori tentang struktur- struktur tata bahasa ini. Diantaranya yaitu teori Nahwu dan teori Sharaf.

### 1. Teori Nahwu

Teori Nahwu dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Teori Tradisional

Teori Analisa Unsur Bawahan Langsung

Teori Pola- pola Kalimat

Teori Transformasi

#### 1.1 Teori Tradisional

Yaitu teori kalimat yang membagi kata kepada isim, fi'il, dan harf. Isim dipecah menjadi dua bagian yakni jenis yang berubah (mu'rab), dan jenis fungsional \_atau yang tetap (mabni). Fi'il dibagi kepada beberapa jenis yaitu mujarad, mazied, shahih, mu'tal, laziem, muta'addy, madi mudhari, amar, mabni, mu'rab, marfu, manshub, dan majzum. Sedangkan harf dibagi beberapa bagian yaitu jarr, harf, athaf, dan sebagainya.

#### 1.2 Teori Analisa Unsur Bawahan Langsung

Teori ini memandang kalimat terdiri dari dua bagian. Setiap satu bagian dari kalimat ini dibagi lagi menjadi dua bagian dan seterusnya hingga kata- kata mufrad. Misalnya هذه التفاحة حلو طعمها kalimat ini dibagi dua bagian yaitu:

a. هذه التفاحة

b. حلو طعمه

Kalimat a dipecah menjadi a.1 هذه dan a.2 التفاحة . Apabila kita melihat kepada التفاحة tentu kita akan memperoleh bahwa kata ini terdiri atas ال dan التفاحة . Begitu juga dengan kalimat b. Setiap sub-sub bagian sangat mendukung bagian yang lain.

### **1.3 Teori Pola-Pola Kalimat**

Teori ini memandang bahwa pembentukan kata-kata dapat dibagi dengan dua metode yaitu metode Shorf dan metode Nahwu.

### **1.4 Teori Transpormasi**

- a) Teori ini memandang bahwa setiap kalimat ialah struktur yang berstruktur abstrak.
- b) Struktur yang abstrak/ tersembunyi tersebut berubah menjadi struktur yang tampak/ kongkrit, dengan melalui aturan-aturan yaitu aturan transpormasi, aturan pemaksaan, dan sebagainya dengan sendirinya.
- c) Teori ini memisahkan qowa'id dan jauh dari isi yang akan melahirkan langkah-langkah transpormasi.
- d) Teori ini mengikuti metode ilmiah dari segi perlambangan, ikhtisar, bentuk dan tulisan.

## **B. Manfaat Teori Nahwu dalam Pembelajaran**

Dari keempat macam teori Nahwu ini dapat diambil manfaatnya di dalam pengajaran struktur-struktur kebahasaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Teori Tradisional
  - Memberi manfaat kepada guru untuk mempermudah profesinya.
  - Memberi manfaat bagi pelajar untuk mempermudah mempelajari bahasa Arab.
  - Guru dapat memilih hal-hal yang penting dan yang kurang penting.
2. Teori Analisis Unsur Bawahan Langsung

Menghasilkan beberapa penerapan dalam anlisi kalimat dan di dalam bagian-bagiannya.
3. Teori Pola-Pola Kalimat

Teori ini memberikan pelayanan kepada kita dalam latihan pola-pola kalimat. Karena latihan-latihan kebahasaan menghendaki adanya pengulangan. Misalnya kalimat **هذا ولد مجتهد**, kita dapat mengulangi kalimat ini dengan mengganti kata **ولد** ke dalam beberapa kata yang sesuai. Sehingga menjadi:

هذا طبيب مجتهد

هذا مزارع مجتهد

هذا عامل مجتهد

هذا طالب مجتهد

هذا تلميذ مجتهد

#### 4. Teori Transpormasi

Memberikan dasar teori bagi guru pada latihan-latihan.

### C. Makna Gramatikal

Setiap kalimat terdiri dari dua makna yaitu makna gramatikal dan makna kosakata. Makna gramatikal terdiri dari 4 unsur yaitu:

#### 1. Susunan kata-kata

Setiap kata-kata di dalam struktur kalimat menunjukkan makna-makna tertentu. Di dalam kalimat, setiap fi'il diikuti oleh isim, jika fi'il tidak diiringi dengan isim maka tidak memberikan adanya hubungan khusus antara keduanya. Dan jika bentuk i'rabnya dihilangkan maka kedudukan kata-kata tidak mempunyai arti. Contoh: **سأل موسى عيسى**, arti dari kalimat ini yaitu bahwa yang bertanya adalah Musa dan yang ditanya adalah Isa.

Kadang makna ini berubah menurut struktur/ susunan kata-kata. Dan apabila dikatakan: **سأل عيسى موسى** sehingga Isa menjadi yang bertanya dan Musa yang ditanya. Susunan kata-kata di dalam kalimat membantu dalam memberikan makna. Karena itu susunan kata-kata menjadi salah satu unsur yang penting dalam makna qowaid, yaitu yang berperan menyempurnakan kalimat.

#### 2. Kata-kata fungsional

Dibagi menjadi dua jenis yaitu:

Kata-kata bertingkat, yang termasuk jenis ini yaitu isim, fi'il dan dhamir.

Kata-kata fungsional, yang termasuk jenis ini yaitu huruf athaf, huruf jarr, huruf syarat, huruf istifham dan sebagainya. Harf di dalam kata-kata fungsional sebagian mempunyai makna dan sebagian lagi tidak mempunyai makna berdiri sendiri.

### 3. Stress/ tekanan kata

Stress/ tekanan kata bisa terjadi pada kata-kata suatu kalimat dan bisa pada struktur kata-kata tertentu.

Ketika hendak mengucapkan suatu kalimat dengan macam-macam stress, maka akan memberikan makna yang berbeda.

Diantaranya pada kalimat khobariyyah atau istifham atau kalimat tanpa perubahan mufradat-mufradatnya, hal ini tergantung pada stress yang ditetapkan.

Stress/ tekanan ini menjadi salah satu makna qowa'id.

### 4. Shighat/ bentuk sharf

Shighat sharf suatu kata membantu dalam pembentukan makna. Shighat sharf ikut ambil bagian dalam pembentukan makna qowa'id suatu kalimat.

## D. Pembelajaran Makna Qawâ'id

Makna qowa'id bagi suatu kalimat adalah hal yang penting. Pembaca atau pendengar tidak akan memahami makna kata-kata di dalam kalimat dan tidak dapat memahami makna yang sempurna apabila tidak memahami makna qowa'idnya.

Jika pembaca/pendengar tidak memahami karakteristik hubungan di antara kosakata-kosakata, akan mencegah dalam pemahaman makna. Beberapa hubungan yang mesti diketahui pembaca sebagai berikut:

1. Hubungan antara *fi'il* dan *fa'il*.
2. Hubungan antara *fi'il* dan *maf'ul bih*.
3. Hubungan antara *fa'il* dan *maf'ul bih*.
4. Hubungan antara *shifat* dan *maushuf*.
5. Hubungan antara *fi'il syart* dan *jawabnya*.
6. Hubungan antara *jarr* dan *majrur*.
7. Hubungan antara *ma'thuf* dan *ma'thuf 'alaih*.
8. Hubungan antara *mudhaf* dan *mudhaf 'alaih*.

9. Hubungan antara *syibhu jumlah* dan *muta'allaq*.
10. Hubungan antara *mubatada* dan *khobar*.
11. Hubungan antara *kaana, isim kaana* dan *khobar kaana*.
12. Hubungan antara *inna, isim inna* dan *khobar inna*.
13. Hubungan antara *nafi* dan yang *dinafikan*.

Bantuan guru kepada siswa berupa:

1. a. Memperlihatkan bagaimana kedudukan kata-kata di dalam kalimat.  
b. Menjelaskan bagaimana kaitan kata-kata suatu kalimat.
2. Menjelaskan peranan yang dimainkan kata-kata fungsional pada makna.
3. Menerangkan bagaimana stress mempengaruhi pada makna. Hal ini menunjukkan bahwa guru mesti melatih atau membiasakan tekanan kalimat yang benar kepada siswa dan memberikan contoh yang benar kepada siswa.
4. Guru memperhatikan makna-makna *qawa'id* pada *shigat sharf*.

### **E. Kalimat dan Pola Kalimat**

Ada dua istilah yang berbeda tentang kalimat dan pola-pola kalimat tetapi keduanya berkaitan erat. Contoh: *أكل الولد التفاحة* maka ini adalah kalimat, sedangkan polanya yaitu: *fi'il – fa'il – maf'ul bih*. Di bawah ini arti istilah dan pola-pola kalimat.

1. Kalimat hakekatnya adalah perkataan. Pola kalimat adalah *shigat*/bentuk yang tersembunyi sebagai pembeda kalimat.
2. Kalimat ditemukan pada bahasa manapun tanpa batas. Yang melahirkan ucapan bahasa atau yang pengucapannya terjadi pada masa yang akan datang. Pola kalimat dalam bahasa manapun ditentukan batas-batasnya.
3. Setiap kalimat adalah kesatuan pola kalimat. Setiap pola kalimat adalah sejumlah kalimat yang tidak terbatas, yang disesuaikan dengan pola-pola kalimat.

Contoh pola kalimat dan kalimat dalam bahasa Arab:

1. فَعْلِيلٌ + فاعِلٌ + مفعولٌ بِهِ

- كتب + الولد + الدرس
2. فعل + فاعل + مفعول به  
نام + زيد + نوما
3. فعل + فاعل  
جاء + زييد
4. فعل + فاعل + جار + مجرور  
جلس + الرجل + على الكرسي
5. مبتدأ + خبر  
التفاحة + حلوة
6. فعل + فاعل + حال  
جاء الولد + سرعاً
7. فعل + فاعل + مفعول به + مفعول به  
أخبر + الرجل + الخبر + صديقة
8. مبتدأ + جملة اسمية  
الحديقة + أشجارها جميلة
9. مبتدأ + جملة فعلية  
الشجرة + أثمرت

Guru dalam mengajarkan kalimat dan pola-pola kalimat bisa dengan cara sebagai berikut:

1. Latihan pola-pola kalimat.
2. Mengganti kedudukan yang tetap
3. Mengganti kedudukan yang berubah-ubah
4. Penggantian yang sederhana
5. Penggantian yang bermacam-macam
6. Penggantian dengan petunjuk pengucapan
7. Penggantian dengan petunjuk media gambar
8. Penggantian dengan petunjuk yang dapat diraba
9. Penggantian tanpa petunjuk

10. Penggantian dengan petunjuk penambahan
11. Penggantian yang bertumpuk-tumpuk
12. Penggantian bukan yang bertumpuk
13. Latihan berubah-ubah/berputar
14. Latihan bersambung
15. Latihan menggabungkan
16. Latihan penyandaran/penambahan
17. Latihan penyempurnaan
18. Latihan pengisian/melengkapi
19. Latihan penyusunan
20. Latihan bermacam-macam pilihan
21. Latihan penyakalan/pemberian harakat
22. Latihan membenarkan *shigat*/bentuk

#### **F. Struktur dan Situasi**

Pengajaran struktur kebahasaan yang modern dan dipandang baik adalah dengan melengkapi hubungan-hubungan dijelaskan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan contoh-contoh yang real
- b. Memberikan nama-nama yang sebenarnya
- c. Menggunakan kalimat-kalimat yang benar/sesuai
- d. Melakukan aktifitas-aktifitas yang sebenarnya

Contoh struktur-struktur yang sesuai hubungannya dengan situasi yang sebenarnya sebagai berikut

Siswa melakukan pengarahannya pertanyaan-pertanyaan kepada sebagian teman-teman mereka.

- a. Struktur النداء (panggilan)

Siswa melakukan panggilan kepada sebagian mereka.

- b. Struktur التفضيل

Mempergunakan segala sesuatu yang ada di ruangan kelas atau mengadakan perbandingan dan pemilihan.

- c. Struktur اسماء شرطية

Menggunakan nama-nama siswa dalam bentuk kalimat-kalimat syarat.

### **G. Prinsip Umum**

Alangkah baiknya apabila pengajaran struktur-struktur kebahasaan memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut :

1. Tidak ada halangan memberikan kaidah yang menentukan suatu struktur kebahasaan, dengan syarat guru harus memperhatikan tingkatan-tingkatan siswa.
2. Di dalam pengajaran orang-orang pemula sebaiknya tidak menyertakan pemahaman-pemahaman Nahwu, seperti fi'il dan maf'ul, muftada dan khabar.
3. Guru hendaknya membandingkan suatu struktur bahasa dengan lainnya setelah siswa mengerjakan struktur ini dengan sempurna.
4. Memperhatikan makna-makna struktur dan bentuknya. Memperkuat pemahaman siswa terhadap makna dan pengerjaan mereka dengan sempurna pada bentuk bahasa di dalam struktur.
5. Guru memperhatikan suatu jenis latihan, yaitu latihan pengucapan dan latihan penulisan.
6. Guru memilih latihan-latihan yang sesuai dengan latihan pengucapan dan latihan penulisan.
7. Mempergunakan bermacam-macam teknik pengajaran untuk menciptakan kemampuan yang lebih dari yang diharapkan.
8. Tidak akan memperoleh banyak manfaat jika guru mengajarkan struktur bahasa, kemudian mengabaikannya tanpa mengadakan pengulangan.
9. Jika keadaan kelas besar dari segi jumlah siswa-siswanya, guru dapat memberikan pengulangan bersama-sama secara menyeluruh atau pengulangan secara kelompok. Namun jika jumlah siswanya sedikit, maka pengulangan dilakukan secara individu.
10. Ada baiknya untuk menulis struktur di papan tulis dan cara penyampaiannya menggunakan media penglihatan dan pendengaran.
11. Ketika menerangkan, mempergunakan kata-kata yang mudah diketahui oleh siswa.

## **H. Penyampaian Struktur Bahasa**

Ketika guru hendak menyampaikan struktur bahasa baru kepada para siswanya maka hendaknya guru mengikuti langkah-langkah berikut :

1. Contoh-contoh.

Guru membuat contoh-contoh atas struktur-struktur baru yang lebih baik dan menuliskannya di papan tulis.

2. Pemusatan.

Guru meletakkan tulisan atau menggunakan kapur tulis berwarna untuk memusatkan perhatian pada bagian-bagian kalimat yang diperkenalkan.

3. Arti atau makna.

Guru menjelaskan makna struktur baru melalui hubungannya dengan kondisi, pamisalan dan hubungan kalimat.

4. Shighat/bentuk.

Guru menjelaskan shighat dari segi mabni, mu'rab, dan kesesuaian (muthabiq) atau perubahan (sharaf).

5. Perbandingan.

Guru membandingkan antara struktur yang baru dengan struktur yang berhubungan, yang telah disusun siswa. Menjelaskan segi-segi yang serupa dan segi-segi yang berbeda dari segi makna dan bentuknya.

6. Penguatan.

Guru mengemukakan contoh-contoh lain untuk penguatan pemahaman siswa terhadap struktur, makna dan penggunaannya.

7. Contoh-contoh yang sama.

Guru meminta beberapa siswa untuk membuat contoh-contoh yang sama (serupa).

8. Hal yang umum.

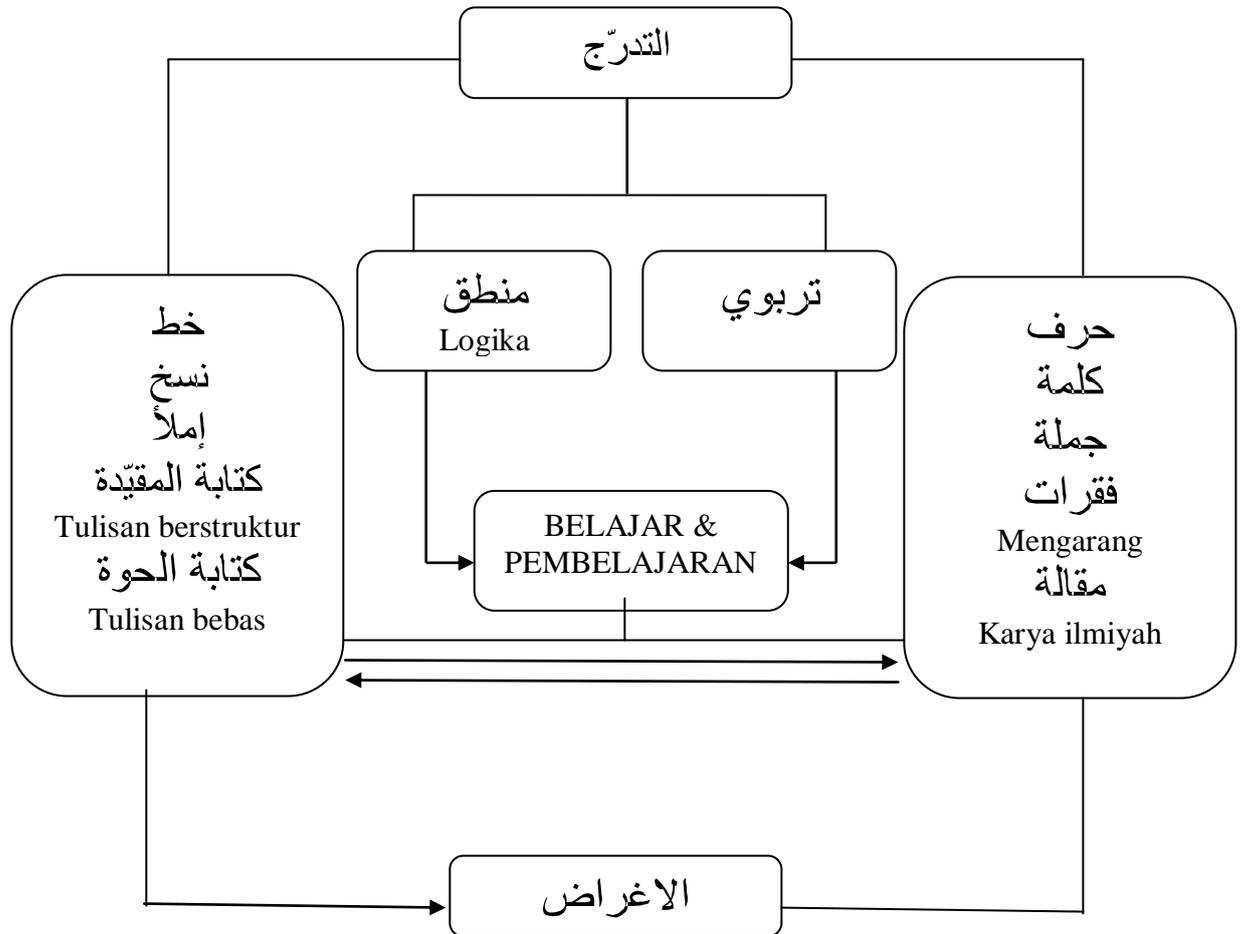
Guru dan siswa menyampaikan hal-hal yang umum berkaitan dengan struktur yang baru dari segi bentuk dan penggunaannya.

9. Latihan-latihan pengucapan

10. Latihan-latihan penulisan

11. Pengulangan.

Guru melakukan pengulangan dari awal hingga akhir untuk menguatkan hafalan dan penguatan kemahiran serta menghilangkan pengaruh lupa.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdurrabbi al-Binayi, MN. (1988). *Bahtsu fie Tharieqah Ta'liem al-Lughah al-'Arabiyah fie al-Muassasaat*. LIPIA. Arab Saudi.
- Ali Khuli, M. (1986). *Asaalib Tadries al Lughah al 'Arabiyyah*. Riyadl: Maktab Al-Faraj Daar al Tijariyyah.